



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Radio Heartline FM



Gambar 2.1: Logo Heartline 100.6 FM Karawaci

Krisis finansial Asia yang dimulai pada Juli 1997 di Thailand, dan mempengaruhi mata uang, bursa saham dan harga aset lainnya di beberapa negara Asia, sebagian Macan Asia Timur. Indonesia, Korea Selatan dan Thailand adalah negara yang paling parah terkena dampak krisis ini. Puncak dari krisis finansial di Indonesia adalah kerusuhan yang terjadi pada 13 Mei-15 Mei 1998, khususnya di ibu kota Jakarta namun juga terjadi di beberapa daerah lain. Kerusuhan ini diawali oleh krisis finansial Asia dan dipicu oleh tragedi Trisakti. Pada kerusuhan ini banyak toko-toko dan perusahaan-perusahaan dihancurkan oleh amuk massa, terutama perusahaan-perusahaan yang dianggap ada hubungannya dengan keluarga Soeharto dan konco-konconya, dirusak secara membabi-buta oleh massa yang mengamuk. Selain itu banyak warga Indonesia keturunan Tionghoa juga menjadi sasaran amuk massa, terutama di Jakarta dan Surakarta.

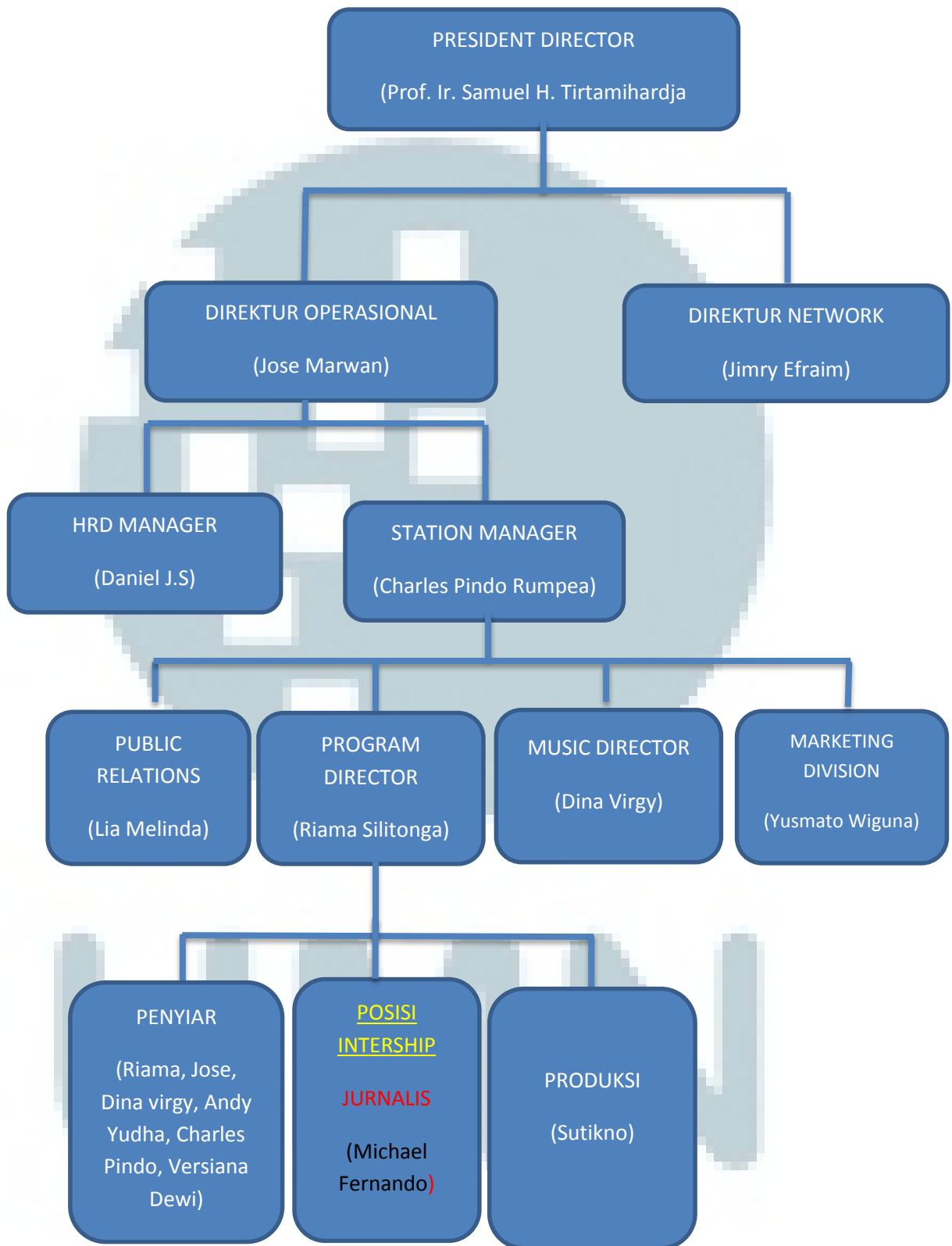
Dari kerusuhan ini banyak orang yang menjadi korban dari amukan massa mulai memasuki masa stress, sampai ke level putus asa. Banyak orang bunuh diri akibat depresi dan traumatis yang dialami mereka sebagai korban jarahan maupun

korban pemerkosaan. Ditengah kegalauan ini, Far East Broadcast Company yang saat ini berpusat di La Mirada mulai memikirkan cara untuk menolong orang-orang Indonesia, khususnya para korban untuk bisa bangkit kembali meneruskan hidup. Oleh karena itu, Heartline FM lahir, dari krisis untuk menjadi jawaban atas segala kegelisahan.

Heartline FM memberi harapan bagi mereka yang putus asa, memberi penghiburan bagi mereka yang sedih dan memberi balutan bagi mereka yang terluka. Karena siapapun mereka masyarakat Indonesia disapa secara seragam oleh Heartline FM dengan sebutan KELUARGA.

Heartline FM Karawaci memulai siaran perdana dari Gedung Menara Matahari Lantai 56 Lippo Karawaci dengan frekuensi 97,75 Mhz. Dalam satu tahun siaran perdananya hasil survey yang dilakukan oleh Heartline FM membuktikan jumlah pendengar sudah mencapai 1 juta orang. Akhir tahun 1999 Heartline FM Karawaci berpindah ke Karawaci Office Park di Ruko Pinangsia, Lippo Karawaci. Sampai awal tahun 2006, Heartline FM menempati gedung Heartline Center di Jl. Permata Sari No.1000 Lippo Karawaci. Dengan daya pancar 5 KW dan radius pancar 70 – 75 Km, Heartline FM sudah menjangkau Heartlistener di seluruh Jabodetabek.

2.2 Ruang Lingkup Divisi Terkait



Gambar2.2:StrukturUmum Organisasi Radio Heartline FM

Seperti pada umumnya, Radio Heartline FM memiliki bagian-bagian yang menjalankan fungsinya masing-masing untuk mendukung kelancaran kegiatan perusahaan. President Director, Posisi ini adalah posisi tertinggi dalam Radio Heartline FM. Berbagai keputusan perusahaan Radio Heartline FM diambil oleh President Director. Direktur Operasional posisi ini adalah orang yang mengambil keputusan dalam perusahaan Heartline, yang mengambil langkah dalam proses penyempurnaan radio. Direktur Network posisi ini adalah sebagai orang yang mengatur dan menjalankan sebuah jaringan dalam perusahaan Heartline FM.

Station Manager adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan siaran Radio Heartline FM. HRD Manager bertanggung jawab terhadap masalah yang berhubungan dengan sumber daya manusia di Radio Heartline FM, yang mencakup penyeleksian, penerimaan, penempatan, hingga pemberhentian pegawai. Marketing Divison yang bertanggung jawab dalam mengelola hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran. Tugasnya memasarkan waktu kosong di antara jam siaran untuk diisi dengan iklan-iklan, seperti iklan produk, maupun iklan layanan, dan bertugas mengatur penempatan iklan-iklan serta memantaunya.

Program Director pihak yang menentukan program apa saja yang akan disiarkan setiap jamnya. Program director harus mengetahui program dengan genre seperti apa yang akan disiarkan pada pagi, siang, sore, dan malam. Intinya, bertanggung jawab terhadap seluruh isi siaran di Radio Heartline FM.

Music Director adalah orang yang menentukan jenis musik dan karakter musik apa yang sesuai dengan tema siaran atau bahkan jam siarannya. Jenis musik disini adalah pop, rock, R&B, HipHop, Jazz, Country, Blues, dan sebagainya.

Public Relations berfungsi sebagai orang yang bertanggung jawab mengenai press release, sosial media, dan event-event untuk dijadikan suatu laporan dalam bentuk teks dan mengupdate laporan kegiatan kedalam media sosial. Penyiar bertugas untuk menyiarkan berita dan materi yang sudah dipersiapkan dengan baik oleh sang penyiar dan membantu dalam proses berlangsungnya suatu berita dan pesan-pesan yang ingin dibagikan di udara. Bidang produksi orang yang bertanggung jawab dalam bidang memproduksi suatu suara di radio, orang yang mengaplikasikan semua suara, dirangkai sedemikian rupa agar suara yang dihasilkan dapat cocok dengan situasinya.

Sedangkan Jurnalis bertugas untuk melakukan wawancara dan dokumentasi untuk sebuah peristiwa yang bersifat umum, terkait dengan event atau program-program yang sedang berlangsung, adanya hubungan sebagai media partner untuk melakukan sebuah wawancara (merekam suara narasumber) kemudian memilah hal apa yang harus diangkat untuk dimasukkan kedalam siaran radio. Bertanggung jawab untuk tugas dilapangan untuk membuat vox pop, wawancara, insert-insert gambar dan membuat laporan berupa teks untuk dimasukkan kedalam sosial media dan web.

Setiap kegiatan produksi yang dilaksanakan oleh Radio Heartline FM adalah kegiatan jurnalistik penyiaran, di mana kegiatan-kegiatan jurnalistik yang dilakukan adalah untuk sebuah program siaran tidak selalu berupa berita, namun

bagaimana setiap elemen, seperti program director, script writer, produser, announcer, music director, ataupun operator mampu bekerjasama dan saling berkoordinasi untuk menghasilkan sebuah produksi program siaran radio.

Di Radio Heartline FM, seorang program director harus mampu menentukan program-program apa saja yang akan disiarkan setiap jamnya. Penentuan ini tentu harus dilandasi berbagai pertimbangan, seperti program director harus mampu menganalisis kebutuhan pendengar dari pagi, siang, hingga malam hari. Program director juga berperan dalam menentukan rundown sebuah program siaran. Rundown adalah panduan yang dijadikan acuan dalam menjalankan sebuah program siaran radio yang di dalamnya terdapat lagu, jingle, dan iklan. Selain program director, ada juga produser yang bertanggung jawab atas setiap program siaran yang dihasilkan. Produser memegang peranan penting dalam memproduksi suatu acara.

Program director bekerjasama dengan produser dalam menentukan ide acara dalam sebuah program siaran. Produser juga turut dibantu oleh program director dalam mengumpulkan materi-materi pembahasan serta menentukan narasumber untuk sebuah program siaran.

Peranan penulis naskah di Radio Heartline FM tidak terlalu terlihat, karena tidak ada jabatan penulis naskah di Radio Heartline FM. Biasanya, naskah atau rundown dipersiapkan oleh program director, lalu dikoordinasikan ke produser. Dalam hal ini, program director harus mempersiapkan materi tepat waktu dan juga akurat. Jalannya suatu program siaran di radio, termasuk Radio Heartline FM, tidak akan berjalan sesuai dengan semua yang sudah direncanakan tanpa

dituangkan terlebih dahulu ke dalam bentuk naskah yang pada akhirnya akan menjadi pedoman penyiar dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan. Pesan yang ingin disampaikan di dalam naskah itu diutarakan oleh penyiar. Di stasiun radio manapun, penyiar adalah ujung tombak atau eksekutor dalam terlaksananya sebuah program siaran radio. Peranan penyiar yang dilaksanakan di Radio Heartline FM adalah menyajikan materi siaran kepada pendengar.

Radio Heartline FM merupakan media elektronik, radio hanya mengandalkan suara. Salah satu keunggulan suara adalah dengan menggunakan musik. Di Radio Heartline FM, terdapat peran music director yang tentunya juga sangat penting. Music director bertugas untuk menentukan nuansa dari sebuah program siaran radio yang diproduksi. Peran music director tidak hanya fokus pada pemilihan lagu apa saja yang sesuai dengan tema acara, tapi lebih kepada nuansa apa yang akan dibawa.

Urutan-urutan kapan musik, iklan, jingle, itu sendiri mengudara, diatur oleh seorang operator. Di Radio Heartline FM, operator seringkali merangkap menjadi seorang penyiar. Operator bertugas menjalankan apa yang sudah diatur dalam rundown atau naskah siaran. Operator juga bertanggung jawab atas semua sistem suara yang ada di studio mulai dari tinggi rendahnya mikrofon penyiar atau narasumber, hingga mixing lagu-lagu yang sudah tercantum di naskah siaran.

Untuk menghasilkan sebuah program siaran harus melalui beberapa tahapan produksi, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahapan pra produksi hal-hal yang dilakukan adalah menggelar rapat program bersama station manager, produser, tim produksi, untuk berdiskusi menentukan hal-hal

mendasar seputar penentuan topik yang akan dibahas dalam sebuah program siaran. Rapat program diadakan secara rutin di hari kamis, untuk membahas mengenai rencana topik minggu depan. Program director bersama crew yang lain akan menyeleksi topik-topik yang akan dibahas, kemudian menentukan topik-topik apa yang akan dibahas minggu berikutnya.

Setelah perencanaan program siaran dilakukan, maka tim produksi harus mempersiapkan materi siaran yang akan dijadikan pedoman dalam produksi (on air) nantinya. Yang pertama harus dilakukan adalah collecting, pencarian dan pengumpulan materi siaran berupa kata-kata yang akan disampaikan, musik yang dibutuhkan, termasuk menghubungi narasumber jika acaranya berupa talkshow. Sumber materi bisa berasal dari perpustakaan, media massa, atau wawancara ke lapangan. Hasil collecting berupa setumpuk materi siaran yang memadai dan siap oleh untuk produksi acara. Dalam proses pengumpulan data, produser mempersiapkan materi sehari sebelum program siaran berlangsung. Dalam mencari materi siaran, produser mengandalkan media seperti televisi dan media internet, seperti Youtube, atau website yang kredibel dan terpercaya. Untuk program yang melibatkan narasumber, proses pra produksinya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu narasumber yang diundang dialog interaktif secara live dan narasumber yang materinya sudah direkam (tapping) sebelumnya.

Proses pra produksi yang melibatkan narasumber yang akan diundang dialog interaktif, hanya menentukan siapa narasumber yang akan diundang, yaitu yang berkompeten dibidang yang akan dibahas. Namun berbeda halnya proses pra produksi, apabila informasi dari narasumber disiarkan secara tapping. Ada tahapan-tahapan pra produksi yang dilakukan. Pertama menentukan narasumber,

kemudian mewawancarai narasumber sambil direkam, hasil dari rekaman kemudian di edit oleh tim produksi, dan hasil dari dari rekaman tersebut akan disiarkan pada saat proses produksi.

Bagian-bagian lain yang disiapkan pada saat pra produksi adalah insertion. Insertion berfungsi sebagai pelengkap berita, durasi sekitar 30 detik untuk sisipan berita radio, yang sebelumnya harus diolah terlebih dahulu. Insertion diproduksi beberapa hari sebelumnya. Jurnalis ditugaskan membuat vox pop, dengan melakukan wawancara ke masyarakat, setelah sebelumnya sudah diarahkan oleh program director. Hasil wawancara direkam, kemudian dimasukkan ke sistem komputer untuk diedit dengan menggunakan program Cool Edit Pro 2.1. Sebelum masuk ke sistem on air bernama RISE, maka hasil rekaman, insertion, materi yang akan disiarkan, didengarkan terlebih dahulu oleh program director, layak naik atau tidak, atau apakah masih ada kekurangan.

Setelah melakukan perencanaan, pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah penulisan rundown. Rundown adalah panduan yang dijadikan acuan dalam menjalankan sebuah program siaran. Format penulisan rundown tidak mutlak. Tergantung karakteristik program dan format program siaran radio itu sendiri. Selama penulis melakukan penelitian, ditemukan fakta bahwa, rundown yang sudah dibuat sering berbeda pada saat penyiar melakukan siaran.

Setelah tahap pra produksi, selanjutnya adalah tahap produksi. Ini merupakan puncak dari segala kegiatan produksi siaran radio, di mana sebuah acara radio itu mengudara dan saat yang paling kritis, karena dibutuhkan persiapan yang matang dan penguasaan materi siaran untuk menghasilkan program siaran

yang baik. Di Radio Heartline FM, proses penyiaran berjalan dengan sangat tepat waktu. Setiap pergantian program siaran disisakan 10 menit untuk jingle penutup program dan iklan hingga akhirnya masuk lagi ke acara selanjutnya.

Setiap materi yang disampaikan oleh penyiar, jarang mengalami keterlambatan produksi. Produksi juga selalu diawasi oleh program director. Tahap terakhir dalam proses produksi sebuah program siaran adalah pasca produksi. Dalam tahap pasca produksi, untuk proses produksi siaran langsung biasanya hanya terdiri dari evaluasi, lain halnya untuk proses produksi rekaman yang biasanya terdiri dari evaluasi dan editing.



UMN